

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Menurut Cholil Mansur dikutip oleh Dian Lestari, keluarga merupakan kesatuan sosial yang terdiri dari suami, isteri, dan anak-anaknya yang belum dewasa. Keluarga merupakan *community primer* yang paling penting dalam masyarakat, yakni suatu kelompok di mana hubungan antara anggotanya sangat erat dan pada umumnya mereka memiliki tempat tinggal serta terikat oleh tali perkawinan.<sup>1</sup> Menurut Hill, keluarga adalah rumah tangga yang memiliki hubungan darah atau perkawinan dan di dalamnya terselenggara fungsi dasar dalam keluarga bagi para anggotanya yang berbeda dalam suatu jaringan.<sup>2</sup>

Keluarga merupakan lembaga pertama dalam kehidupan anaknya, tempat seorang anak belajar dan menyatakan diri sebagai makhluk sosial. Dalam keluarga pada umumnya anak dan orang tua memiliki ikatan emosional yang kuat. Keluarga merupakan dasar dalam pembentukan tingkah laku, watak, moral, dan pendidikan anak.<sup>3</sup> Keluarga adalah miniatur masyarakat, keluarga adalah sebuah institusi kaya akan nilai. Keluarga merupakan bagian terkecil kelompok sosial primer tempat pendidikan yang pertama dan utama bagi seorang anak. Artinya, keluarga merupakan lingkungan yang paling bertanggung jawab untuk mendidik anak. Secara umum tanggung jawab orang tua mengasuh dan membesarkan anak.<sup>4</sup>

Dalam Undang-undang disebutkan mengenai hak dan kewajiban orang tua dan anak yang dijelaskan dalam Undang-Undang tentang Perkawinan dalam Pasal 45 dalam ayat (1) dijelaskan kewajiban orang tua memelihara dan mendidik anak-anak mereka sebaik-baiknya. Ayat berikutnya (2)

---

<sup>1</sup> Dian Lestari, "Pola Pengasuhan Anak Keluarga Single Parent di Dukuh Rejosari Desa Donoyudan Kalijambe Sragen." (Skripsi, Program Sarjana IAIN Surakarta, 2018), 1.

<sup>2</sup> Sri Lestari, *Psikologi Keluarga (Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga)* (Jakarta: Kencana, Prenada Media Group, 2012), 3-6.

<sup>3</sup> Umar Hasyim, *Anak Sholeh (Cara Mendidik Anak dalam Islam)* (Surabaya: Bina Ilmu, 2003), 86.

<sup>4</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga* (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), 33.

menjelaskan bahwasanya kewajiban orang tua ini tetap berlaku hingga anak itu sudah menikah atau mandiri meskipun perkawinan antara orang tua putus.<sup>5</sup>

Orang tua mempunyai peran dan fungsi yang bermacam-macam diantaranya adalah mendidik dan mengasuh anak. Menurut Edwards, pola asuh merupakan interaksi anak dan orang tua mendidik, membimbing, dan mengajarkan kedisiplinan serta melindungi anak untuk mencapai kedewasaan sesuai dengan norma-norma yang ada dalam masyarakat.<sup>6</sup>

Sedangkan menurut Maccoby mengemukakan istilah pola asuh orang tua untuk menggambarkan interaksi orang tua dan anak-anak yang di dalamnya orang tua mengekspresikan sikap-sikap atau perilaku, nilai-nilai, minat dan harapan-harapannya dalam mengasuh dan memenuhi kebutuhan anak-anaknya. Sedangkan Khon Mu'tadin menyatakan kegiatan asuh yang berarti orang tua mendidik, membimbing, dan mendisiplinkan serta melindungi anak sehingga anak bisa mencapai tugas-tugas perkembangannya. Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pola asuh orang tua adalah proses interaksi orang tua dengan anak dimana orang tua mencerminkan sikap dan perilakunya dalam menuntun dan mengarahkan perkembangan anak serta menjadi teladan dalam menanamkan perilaku.<sup>7</sup>

Pola asuh idealnya dilakukan oleh kedua orang tua. Ayah dan ibu bekerja sama untuk memberikan asuhan dan pendidikan kepada anaknya. Keduanya memantau dan memperhatikan perkembangan anaknya secara optimal. Namun dalam kenyataannya kondisi ideal tersebut tidak selamanya dapat dipertahankan atau diwujudkan antara satu sama lain. Karena hal ini terkait dengan kebutuhan keluarga yang sifatnya berbeda-beda.

Faktor utama yang menjadi alasan pola asuh hanya dilakukan oleh salah satu orang tua saja (*single parent*), yakni kematian atau perceraian. Kematian atau perceraian menyebabkan salah seorang dari kedua orang tua akan

---

<sup>5</sup> Pasal 45 Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan.

<sup>6</sup> Muslima, "Pola Asuh Orang Tua terhadap Kecerdasan Finansial Anak," *Gender Equality: Internasional Journal of Child and Gender Studies*, 1:1 (Maret, 2015): 85.

<sup>7</sup> Husnatul Jannah, "Bentuk Pola Asuh Orang Tua dalam Menanamkan Perilaku Moral Pada Anak Usia di Kecamatan Ampek Angkek," *Jurnal Pesona Paud*, 1:1 (2012): 3-4.

memerankan peran ganda sebagai kepala keluarga sekaligus tanggung jawab terhadap anaknya yakni membesarkan dan mendidik anaknya.

Menjadi orang tua tunggal berarti ia harus memposisikan dirinya sebagai seorang ayah dan ibu dalam waktu bersamaan, kedua peran tersebut menjadikan orang tua tunggal harus mandiri secara *finansial* maupun secara mental. Menjadi *single parent* tentu bukan merupakan pilihan yang mudah. Seorang *single parent* harus memenuhi segala kebutuhan rumah tangga dan mendidik anaknya. Belum lagi pandangan masyarakat terhadapnya. Seorang *single parent* sering dipandang sebelah mata dalam masyarakat.

Menurut Hurlock dalam skripsi Titin Suprihatin, banyak penelitian menemukan bahwa remaja yang berasal dari keluarga yang penuh perhatian, kehangatan, dan harmonis mempunyai kemampuan dalam menyesuaikan diri dan sosialisasi yang baik dengan lingkungan sekitarnya. Seorang anak yang dapat menyesuaikan diri dengan baik di sekolah, biasanya memiliki latar belakang keluarga yang harmonis, menghargai pendapat anak dan terdapat kehangatan di dalamnya. Hal ini disebabkan karena anak yang berasal dari keluarga yang harmonis akan mempersepsi rumah mereka sebagai tempat yang membahagiakan karena semakin sedikit masalah antara orang tua, maka semakin sedikit masalah yang dihadapi anak, dan begitu juga sebaliknya jika anak beranggapan keluarganya berantakan atau kurang harmonis maka ia akan terbebani dengan masalah yang dihadapi oleh orang tuanya tersebut. Akan tidak selamanya anak korban perceraian akan mengalami permasalahan dalam perkembangannya. Menurut Ahrons dan Tanner keadaan anak menjadi lebih baik setelah perceraian jika orang tua yang memiliki hak asuh hangat, penuh dukungan, otoritatif, mengawasi aktivitas anak, dan memiliki harapan sesuai usia anak.<sup>8</sup>

Praktik pola asuh yang diterapkan oleh ayah atau ibu *single parent* cukup berpengaruh terhadap kepribadian anak mereka. Dari kepribadian tersebut kemudian akan membentuk karakter dengan dipengaruhi beberapa faktor. Pola asuh yang diberikan *single parent* kepada anak bergantung sejauh mana

---

<sup>8</sup> Titin Suprihatin, "Dampak Pola Asuh Orang Tua Tunggal (Single Parent Parenting) terhadap Perkembangan Remaja." (*Skripsi*, Program Sarjana Universitas Islam Sultan Agung, 2018), 147.

pemahaman orang tua itu sendiri. Ketika tidak ada pasangan untuk berbagi fungsi, *single parent* cenderung membentuk sikap kemandirian kepada anaknya. Pembagian tugas atau *job sharing* akan mendidik anak untuk mandiri dan prihatin.

Akan tetapi, dampak yang akan timbul sangatlah berat bagi sang anak. Tidak ada manusia yang bisa meng-cover segalanya dalam hidupnya. Jika salah satu figur hilang, akan ada perkembangan yang tidak seimbang atau pincang. Peran ayah dan ibu masing-masing berbeda. Meskipun secara material ibu bisa menjadi ayah, tetapi secara psikologi, anak tetap tidak bisa menerimanya.<sup>9</sup>

Berdasarkan pemaparan di atas peneliti tertarik untuk meneliti tentang yang berkaitan dengan pola asuh anak dalam keluarga *single parent* dan dampaknya terhadap pemenuhan hak-hak anak dengan mengambil judul “Analisis Yuridis Keperdataan Terhadap Pola Asuh Anak Dalam Keluarga Single Parent Di Kelurahan Winduhaji Kecamatan Kuningan Kabupaten Kuningan”.

## B. Perumusan Masalah

### 1. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah di atas peneliti mengidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

- a. Banyaknya anak mendapatkan asuhan dari satu pihak.
- b. Pola asuh anak dalam keluarga *single parent* sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Hukum Perkawinan
- c. Pemenuhan hak-hak anak sebagaimana diatur dalam Undang-Undang tentang Perlindungan Anak.

### 2. Pembatasan Masalah

Batasan masalah perlu dilakukan dalam penelitian agar pembahasannya lebih terarah dan tidak menyimpang dari pokok permasalahan. Dengan demikian, peneliti membatasi penelitian dengan

---

<sup>9</sup> Siti Juariatun Nuriah, “Pola Pengasuhan Anak dalam Keluarga Single Parent di Kampung Panyarang Desa Ciburayut Kecamatan Cigombong Kabupaten Bogor.” (*Skripsi*, Program Sarjana UIN Syarif Hidayatullah, 2018), 31-32.

membahas mengenai pola asuh anak pada keluarga *single parent* di Kelurahan Winduhaji Kecamatan Kuningan Kabupaten Kuningan.

### 3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Bagaimana pola asuh anak dalam keluarga *single parent* di Kelurahan Winduhaji Kecamatan Kuningan Kabupaten Kuningan?
- b. Bagaimana pola asuh anak keluarga *single parent* dalam pemenuhan hak-hak anak ditinjau dari Hukum Perkawinan dan Undang-Undang tentang Perlindungan Anak di Kelurahan Winduhaji Kecamatan Kuningan Kabupaten Kuningan?

### C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, maka ada tujuan-tujuan yang hendak dicapai dari penulisan ini. Tujuan dari penulisan ini diantaranya adalah:

1. Untuk mengetahui pola asuh anak dalam keluarga *single parent* di Kelurahan Winduhaji Kecamatan Kuningan Kabupaten Kuningan.
2. Untuk mengetahui pola asuh anak keluarga *single parent* dalam pemenuhan hak-hak anak ditinjau dari Hukum Perkawinan dan Undang-Undang tentang Perlindungan Anak di Kelurahan Winduhaji Kecamatan Kuningan Kabupaten Kuningan.

### D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat secara Teoritis
  - a. Menambah wawasan dan pengetahuan bagi pembaca perihal peranan pola asuh orang tua terhadap anak.
  - b. Penelitian ini diharapkan berguna bagi pengembangan pengetahuan ilmiah di bidang Hukum Perkawinan. Khususnya tentang peraturan yang mengatur tentang kewajiban orang tua terhadap anak.
  - c. Sebagai acuan pustaka untuk peneliti lain khususnya kalangan mahasiswa yang serupa dengan penelitian ini.
2. Manfaat secara Praktis

- a. Bagi orang tua tunggal diharapkan dengan penelitian ini untuk lebih mengetahui dan meningkatkan cara mengasuh anak yang baik dan benar, karena dengan didikan yang baik dan benar maka anak akan menjadi warga masyarakat yang berguna bagi bangsa dan negara sekaligus dampak-dampak dari penerapan pola asuh yang kurang tepat bagi anak yang dikhawatirkan dapat dicegah.
  - b. Dapat menjadi acuan dalam usaha memperbaiki pola asuh orang tua terhadap anaknya sehingga hak-hak anak terlaksana dengan baik dan tepat.
3. Kegunaan secara Akademik
- Sebagai salah satu syarat kelulusan pada Perguruan Tinggi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon, serta sebagai syarat memperoleh gelar sarjana hukum (SH).

#### **E. Kerangka Pemikiran**

Dalam penelitian ini dikembangkanlah suatu konsep atau kerangka pemikiran dengan tujuan untuk mempermudah peneliti dalam melakukan penelitiannya. Adanya kerangka pemikiran ini, maka tujuan yang akan dilakukan oleh peneliti akan semakin jelas karena telah terkonsep terlebih dahulu.

Pola asuh orang tua adalah pola perilaku yang diterapkan pada anak dan bersifat konsisten dari waktu ke waktu. Dari pola asuh yang diterapkan orang tua terhadap anak dapat dirasakan baik dari segi positif maupun negatif.<sup>10</sup> Pola asuh yang baik akan memicu anak untuk melakukan tindakan positif terhadap sekitarnya. Metode yang diterapkan dalam pola asuh orang tua sangat berperan dalam pembentukan karakter anak.

Pola asuh merupakan suatu sikap orang tua dalam berhubungan dengan anaknya, sikap ini dapat dilihat dari berbagai segi, antara lain dari cara orang tua memberikan peraturan kepada anak, cara orang tua menunjukkan

---

<sup>10</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak dalam Keluarga* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 26.

otoritasnya, dan cara orang tua memberikan perhatian dan tanggapan terhadap keinginan anak.<sup>11</sup>

Setiap orang tua memiliki tanggung jawab terhadap anaknya sebagaimana disebut dalam Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 Pasal 26 ayat (1) yang mengatur kewajiban dan tanggung jawab antara orang tua dan keluarga terhadap anak sebagai berikut:

1. Mengasuh, memelihara, mendidik, dan melindungi anak;
2. Menumbuhkembangkan anak sesuai dengan kemampuan, bakat, dan minatnya;
3. Mencegah terjadinya perkawinan pada usia anak;
4. Memberikan pendidikan karakter dan penanaman nilai budi pekerti pada anak.<sup>12</sup>

Seorang anak memiliki hak-hak yang wajib dipenuhi dan diberikan oleh orang tuanya. Sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 35 tahun 2014 tentang Perlindungan Anak dalam Pasal 1 ayat (12) dijelaskan: “Hak anak adalah bagian dari hak asasi manusia yang wajib dijamin, dilindungi dan dipenuhi oleh orang tua, keluarga, masyarakat, negara, pemerintah, dan pemerintahan daerah.”<sup>13</sup>

Kedua orang tua (ayah dan ibu) memiliki kewajiban penuh terhadap anaknya, pemenuhan hak-hak anak, mengasuh anak. Akan tetapi terdapat seorang anak hanya diasuh oleh salah satunya (ayah atau ibu) saja. Terdapat beberapa penyebab sehingga seorang anak hanya diasuh oleh satu orang tua saja (*single parent*) seperti kematian dan perceraian. Meski demikian tidak membuat kewajiban orang tua terhadap anaknya hilang, hal ini sesuai dengan yang diatur dalam Pasal 14 ayat (1) Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014: “Setiap anak berhak untuk diasuh oleh orang tuanya sendiri, kecuali jika ada alasan dan/atau aturan hukum yang sah menunjukkan bahwa pemisah itu

<sup>11</sup> Indra Syuhada, “Peranan Pola Asuh Single Parent terhadap Perkembangan Sosial Anak (Studi Kasus Keluarga Single Parent di Desa Tangkilkulon Kecamatan Kedungwuni Kabupaten Pekalongan).” (*Skripsi*, Program Sarjana UNNES, 2016), 31.

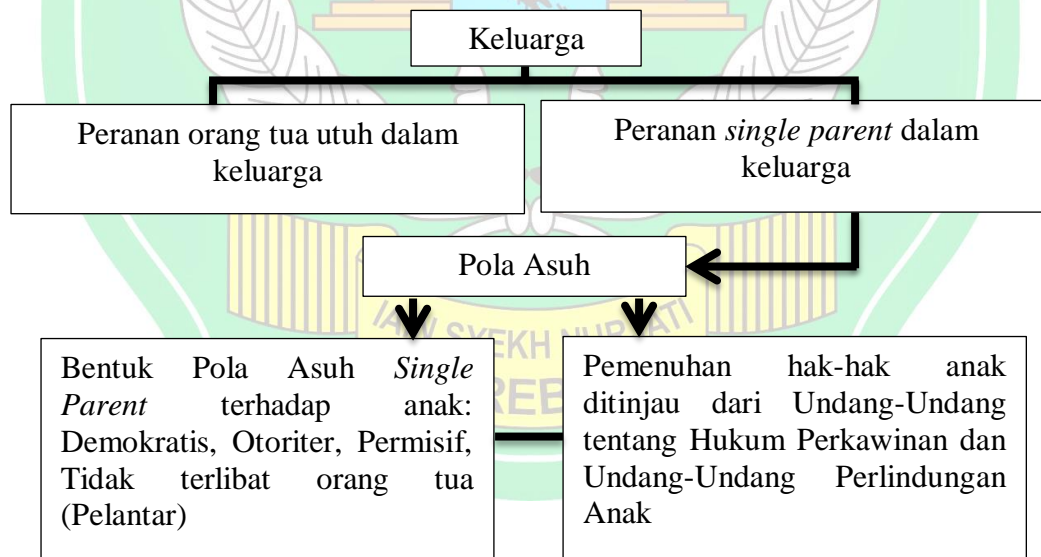
<sup>12</sup> Pasal 26 Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perlindungan Anak.

<sup>13</sup> Pasal 1 Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perlindungan Anak.

adalah demi kepentingan terbaik bagi anak dan merupakan pertimbangan terakhir.”<sup>14</sup>

Pola asuh anak dalam suatu keluarga yang ideal adalah dilakukan oleh kedua orang tuanya. Ayah dan ibu bekerjasama saling bahu membahu untuk memberikan asuhan dan pendidikan kepada anak, mereka menyaksikan dan memantau perkembangan anak-anaknya secara optimal. Namun dalam kenyataannya kondisi ideal tersebut tidak selamanya dapat terwujud terbukti banyak yang memiliki satu orang tua saja (*single parent*).<sup>15</sup>

Pola asuh kepada anak perlu ditanamkan karena anak butuh bimbingan dari orang tua. Bimbingan dari orang tua akan mempengaruhi anak. Karakter anak menjadi pribadi yang baik itu tergantung orang tuanya mendidik. Pola asuh orang tua *single parent* memiliki peran yang lebih berat dibandingkan dengan orang tua yang utuh. Sehingga dari pola asuh orang tua itu akan menghasilkan sebuah pola asuh seperti pola asuh demokratis, otoriter, permisif, dan pelantar. Semua pola asuh itu mempunyai makna tersendiri dan dampak tersendiri terhadap anak.<sup>16</sup>



## F. Literature Review

<sup>14</sup> Pasal 14 Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perlindungan Anak.

<sup>15</sup> Indra Syuhada, “Peranan Pola Asuh Single Parent terhadap Perkembangan Sosial Anak.” 31.

<sup>16</sup> Dian Lestari, “Pola Pengasuhan Anak Keluarga Single Parent di Dukuh Rejosari Desa Donoyudan Kalijambe Sragen.” 47-48.



Penelitian yang peneliti lakukan berjudul “Analisis Yuridis Keperdataan Terhadap Pola Asuh Anak Dalam Keluarga Single Parent Di Kelurahan Winduhaji Kecamatan Kuningan Kabupaten Kuningan”. Berdasarkan penelitian terdahulu telah ada yang meneliti tentang pola asuh anak. Namun, pada penelitian ini akan meneliti dari sisi yang berbeda dengan penelitian sebelumnya, berikut akan disajikan penelitian sebelumnya untuk mengetahui sisi perbedaannya sebagai berikut:

1. Skripsi yang ditulis Dian Lestari (2018) yang berjudul **“Pola Pengasuhan Anak Single Parent Di Dukuh Rejosari Desa Donoyudan Kalijambe Sragen”** penulis di sini membahas mengenai para *single parent* yang sibuk bekerja dan tetap berusaha untuk bisa memberikan pengasuhan ke anak-anaknya. Strategi pola asuh anak keluarga *single parent* di Dukuh Rejosari dengan cara berkumpul bersama anak pada saat sebelum dan saat pulang kerja. Waktu yang singkat tersebut untuk berkumpul bersama keluarga dalam mendidik dan membimbing anaknya. Karena dalam pola asuhnya, seorang anak tidak bisa ditinggalkan semua harus dijalani walaupun waktu lebih banyak sibuk kerja. Dalam pola asuhnya yang diterapkan di Dukuh Rejosari anak diberi kebebasan, ketika seorang anak melanggar ia akan dihukum, *single parent* dalam pengasuhan terhadap anaknya mengutamakan pendidikan ibadah dan mudah menyerah ketika anak tidak bisa diatur.<sup>17</sup>
2. Skripsi yang ditulis Siti Juariatun Nuriah (2018) yang berjudul **“Pola Pengasuhan Anak Dalam Keluarga Single Parent Di Kampung Panyarang Desa Ciburayut Kecamatan Cigombong Kabupaten Bogor”** dalam penelitian, penulis menjelaskan pola asuh anak dalam keluarga *single parent* yang terjadi di Kampung Panyarang, kampung tersebut memang selalu dikenal sebagai kampung janda karena banyaknya jumlah janda di kampung tersebut. Di Kampung Panyarang masih banyaknya anak-anak di bawah umur yang sudah mulai dipekerjakan, dan juga menikah dalam usia dini, dengan alasan demi tercukupinya kebutuhan hidup dalam keluarga mereka. Kebanyakan

---

<sup>17</sup> Dian Lestari, “Pola Pengasuhan Anak Keluarga Single Parent di Dukuh Rejosari Desa Donoyudan Kalijambe Sragen.” (*Skripsi*, Program Sarjana IAIN Surakarta, 2018).

keluarga *single parent* di sana memenuhi kebutuhan di bagian nafkah, tetapi untuk pendidikan masih sebagian besar belum begitu memenuhinya, dikarenakan faktor ekonomi keluarga dan juga pendidikan *single parent* yang minim.<sup>18</sup>

3. Skripsi yang ditulis Indra Syuhada (2016) yang berjudul “**Peranan Pola Asuh Single Parent Terhadap Perkembangan Sosial Anak (Studi Kasus Keluarga Single Parent di Desa Tangkilkulon Kecamatan Kedungwuni Kabupaten Pekalongan**” dalam penelitian, penulis memaparkan peranan pengasuhan *single parent* dalam mengasuh anak-anaknya dalam perkembangan sosial anak di Desa Tangkilkulon. Dalam peranan pola asuh demokratis terhadap perkembangan sosial anak, dapat meningkatkan kualitas perkembangan sosial anak. Peranan pola asuh otoriter terhadap perkembangan sosial anak, menjadikan anak tumbuh dengan lemah dan anak kurang mandiri, serta kurang adanya motivasi dalam perkembangan interaksi sosialnya. Peranan pola asuh permisif terhadap perkembangan sosial anak, menyebabkan anak menjadi agresif dan cenderung susah diatur. Peranan pola asuh pelantar terhadap perkembangan sosial anak, mengakibatkan anak merasa tidak diperhatikan dan merasa kurang kasih sayang.<sup>19</sup>

Beberapa penelitian di atas mempunyai kesamaan dengan penelitian yang sedang peneliti kaji yaitu tentang penerapan pola asuh dalam keluarga *single parent*, namun dalam penelitian ini mengkhususkan pada pola asuh anak dalam keluarga *single parent* terhadap pemenuhan hak-hak anak.

Perbedaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian sebelumnya sebagai berikut:

1. Berbeda objek penelitiannya. Objek penelitian ini dilakukan di Kelurahan Winduhaji Kecamatan Kuningan Kabupaten Kuningan.

---

<sup>18</sup> Siti Juariatun Nuriah, “Pola Pengasuhan Anak dalam Keluarga Single Parent di Kampung Panyarang Desa Ciburayut Kecamatan Cigombong Kabupaten Bogor.” (*Skripsi*, Program Sarjana UIN Syarif Hidayatullah, 2018).

<sup>19</sup> Indra Syuhada, “Peranan Pola Asuh Single Parent terhadap Perkembangan Sosial Anak (Studi Kasus Keluarga Single Parent di Desa Tangkilkulon Kecamatan Kedungwuni Kabupaten Pekalongan).” (*Skripsi*, Program Sarjana UNNES, 2016).

2. Berbeda dari sisi fokus penelitiannya yaitu berkaitan dengan dampak dari pola asuh terhadap pemenuhan hak-hak anak serta tinjauan Hukum Perkawinan dan Undang-Undang Perlindungan Anak terhadap pola asuh anak dalam keluarga *single parent* di Kelurahan Winduhaji Kecamatan Kuningan Kabupaten Kuningan.

## G. Metodologi Penelitian

Istilah *metodologi* berasal dari kata *metode* yang berarti “jalan, namun demikian menurut kebiasaan metode dirumuskan dengan kemungkinan-kemungkinan suatu tipe yang dipergunakan dalam penelitian dan penilaian”.<sup>20</sup> Kata penelitian secara ilmiah dilakukan oleh manusia untuk menyalurkan hasrat ingin tahu yang telah mencapai taraf ilmiah, yang disertai dengan suatu keyakinan bahwa setiap gejala akan dapat ditelaah dan dicari hubungan sebab akibatnya, atau kecenderungan-kecenderungan yang timbul.<sup>21</sup>

Metodologi penelitian adalah ilmu mengenai jenjang-jenjang yang harus dilalui dalam suatu proses penelitian, atau ilmu yang membahas metode ilmiah dalam mencari, mengembangkan, dan menguji kebenaran suatu pengetahuan.<sup>22</sup> Adapun langkah-langkah untuk memahami fokus penelitian menggunakan metode penelitian sebagai berikut:

### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian skripsi ini adalah penelitian *field research*, yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara mengunjungi langsung lokasi penelitian untuk melakukan wawancara terhadap pihak-pihak terkait dan pengamatan terhadap keluarga *single parent* beserta hak-hak yang didapatkan oleh para anak yang berada di Kelurahan Winduhaji Kecamatan Kuningan Kabupaten Kuningan. Selain itu, penelitian ini juga merupakan *library research*, yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara

---

<sup>20</sup> Kornelius Benuf dan Muhamad Azhar, “Metodologi Penelitian Hukum sebagai Instrumen Mengurai Permasalahan Hukum Kontemporer,” *Jurnal Gema Keadilan*, 7:1 (Juni, 2020): 23.

<sup>21</sup> Siti Juariatun Nuriah, “Pola Pengasuhan Anak dalam Keluarga Single Parent di Kampung Panyarang Desa Ciburayut Kecamatan Cigombong Kabupaten Bogor.” 7-8.

<sup>22</sup> Kornelius Benuf dan Muhamad Azhar, “Metodologi Penelitian Hukum sebagai Instrumen Mengurai Permasalahan Hukum Kontemporer,”: 23.

mengkaji dan menganalisis literatur yang ada dan memiliki relevansi dengan tema skripsi ini.

## 2. Metode dan Pendekatan

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif, yaitu jenis data yang digunakan bersifat naratif deskriptif dalam bentuk pernyataan yang menggunakan penalaran. Bertujuan untuk memahami lebih jelas permasalahan-permasalahan yang terjadi di tempat penelitian dan mengungkap fakta-fakta yang ada untuk dipaparkan ke dalam skripsi.<sup>23</sup> Adapun pendekatan dalam penelitian ini menggunakan study kasus (*case study*).

## 3. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti mengambil lokasi penelitian yaitu di Kelurahan Winduhaji Kecamatan Kuningan Kabupaten Kuningan.

## 4. Sumber Data Penelitian

### a. Data Primer

Sumber data primer merupakan sumber data yang diperoleh langsung dari pihak pertama. Data primer yang digunakan peneliti yaitu berupa hasil wawancara kepada keluarga *single parent* tentang pola asuh anak dalam keluarga *single parent* di Kelurahan Winduhaji Kecamatan Kuningan Kabupaten Kuningan.

### b. Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang diperoleh peneliti dari sumber perantara atau literatur yang sudah ada dan memiliki keterkaitan dengan penelitian ini.

## 5. Teknik Pengumpulan Data

### a. Observasi

Metode ini merupakan metode pengumpulan data dengan pengamatan secara langsung di lapangan yaitu Kelurahan Winduhaji Kecamatan Kuningan Kabupaten Kuningan, guna untuk mendapatkan deskripsi masalah yang relevan dengan tema penelitian.

---

<sup>23</sup> Siti Juariatun Nuriah, "Pola Pengasuhan Anak dalam Keluarga Single Parent di Kampung Panyarang Desa Ciburayut Kecamatan Cigombong Kabupaten Bogor." 8.

b. Wawancara (*Interview*)

Wawancara merupakan metode interaksi antara peneliti dan informan guna mendapatkan informasi yang lebih akurat bagi kepentingan data primer.<sup>24</sup> Metode wawancara yakni metode tanya jawab langsung antara peneliti dengan informan yaitu *single parent*, anak dari keluarga *single parent*, dan Lurah Kelurahan Winduhaji.

c. Studi Kepustakaan (*Library Research*)

Menurut Sarwono, studi kepustakaan adalah mempelajari berbagai buku referensi serta hasil penelitian sebelumnya yang sejenis dengan tujuan untuk mendapatkan landasan teori mengenai masalah yang akan diteliti.<sup>25</sup>

6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dengan tahapan sebagai berikut:

- a. Mencermati dan mengamati langsung terhadap peristiwa yang terjadi dalam hal ini mengenai Pola Asuh Anak dalam Keluarga *Single Parent*.
- b. Menganalisis kejadian di lapangan dengan teori yang mendukung terhadap Pola Asuh Anak dalam Keluarga *Single Parent*. Dalam analisis Undang-Undang yang ada pada penelitian ini antara lain: Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan pada Bab X yang berisi tentang Hak dan Kewajiban Orang Tua dan Anak dengan Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perlindungan Anak.
- c. Menghimpun data yang berhubungan dengan penelitian yang diperoleh dari *interview* (wawancara) dengan informan dari keluarga *Single Parent* di Kelurahan Winduhaji Kecamatan Kuningan Kabupaten Kuningan.

<sup>24</sup> Mita Rosaliza, "Wawancara, Sebuah Interaksi Komunikasi dalam Penelitian Kualitatif," *Jurnal Ilmu Budaya*, 11:2 (Februari, 2015): 71.

<sup>25</sup> Abdi Mirzaqon T. dan Budi Purwoko, "Studi Kepustakaan Mengenai Landasan Teori dan Praktik Konseling Expressive Writing," *Jurnal BK Unesa*, 8:1 (Februari, 2017): 4.

- d. Menguraikan hasil penelitian tersebut dalam bentuk tulisan, karya tulis ilmiah yang berbentuk skripsi.
- e. Data tersebut dilakukan analisis sesuai dengan data di lapangan.
- f. Setelah analisis, kemudian ditarik kesimpulan.

## H. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pembahasan dan penulisan skripsi ini, maka peneliti menyusun penulisan skripsi ini dengan sistematika sebagai berikut:

Bab Kesatu: Pendahuluan. Dalam pendahuluan ini akan disajikan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka pemikiran, literature review, metodologi penelitian.

Bab Kedua: Kajian Pustaka. Memaparkan mengenai kajian pustaka yang akan dibahas meliputi, pola asuh anak, pengertian mengenai keluarga *single parent* dan aturan hukum tentang keluarga *single parent*.

Bab Ketiga: Kondisi Objektif Kelurahan Winduhaji. Memaparkan data yang berkaitan dengan *single parent*, letak geografis, kondisi sosial, dan ekonomi di Kelurahan Winduhaji Kecamatan Kuningan Kabupaten Kuningan.

Bab Keempat: Analisis Pola asuh Anak dalam Keluarga *Single Parent* Di Kelurahan Winduhaji Kecamatan Kuningan Kabupaten Kuningan. Membahas tentang penelitian dan analisis mengenai pola asuh anak yang berada dalam keluarga *single parent* di Kelurahan Winduhaji Kecamatan Kuningan Kabupaten Kuningan, kesesuaian pola asuh anak dalam hukum perdata, serta hak-hak yang didapatkan oleh anak dalam keluarga *single parent* yang berada di Kelurahan Winduhaji Kecamatan Kuningan Kabupaten Kuningan.

Bab Kelima: Penutup. Berisi kesimpulan dari hasil penelitian langsung ke lapangan dengan metode pendekatan kualitatif yang peneliti temukan di lapangan dan menjadi jawaban dari rumusan masalah skripsi ini. Sekaligus saran-saran konstruktif yang dapat memberi masukan dan perbaikan terhadap riset berikutnya yang berkaitan dengan permasalahan ini.

